

## **Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Tabungan Wadiah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia**

**Ami Nullah Marlis Tanjung<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>*Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah*

<sup>1</sup>*email: [aminullahmarlis@umnaw.ac.id](mailto:aminullahmarlis@umnaw.ac.id)*

---

**Keywords:**

*Mudharabah, Wadiah, ROA*

---

**ABSTRACT**

This research is a quantitative study, to see the effect of mudharabah financing and wadiah savings on profitability, in this case profitability is represented by Return On Asset. The results obtained that partially, mudharabah affects Return On Asset as seen from the t count > t table (8,511>1,663) and a significant level smaller than 0.05 (0.002<0.05). Wadiah savings affect ROA as seen from the t count > t table (4,243>1,663) and a significant level smaller than 0.05 (0.003<0.05). Meanwhile, simultaneously, mudharabah financing and wadiah savings affect Return On Asset in Islamic banks in Indonesia, amounting to 82.0%.

---

**ABSTRAK**

**Keywords:**

*Mudharabah, Wadiah, ROA*

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, untuk melihat pengaruh pembiayaan mudharabah dan tabungan wadiah terhadap profitabilitas, dalam hal ini profitabilitas diwakili oleh Return On Asset. Hasil yang didapatkan bahwa secara parsial, mudharabah mempengaruhi Return On Asset terlihat dari t hitung > t tabel (8.511>1.663) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 (0.002<0,05). Tabungan Wadiah berpengaruh terhadap ROA terlihat dari t hitung > t tabel (4.243>1.663) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 (0.003<0,05). Sedangkan secara simultan, pembiayaan mudharabah dan tabungan wadiah mempengaruhi Return On Asset yang ada di bank syariah di Indonesia, sebesar 82,0%.

---

### **A. Pendahuluan**

Dengan adanya perkembangan jaman, masyarakat semakin maju akan berbagai hal, mulai dari bidang teknologi, ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan berbagai aspek lainnya yang bisa ditunjukkan dengan adanya perbedaan dari tahun-tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Dahulu untuk mendapatkan sesuatu, manusia melakukan sistem barter yaitu dengan menukarkan apa yang ia punya dengan apa yang ia butuhkan yang dimiliki orang lain. Namun seiring berjalannya waktu, muncullah uang sebagai alat pembayaran.

Dengan adanya uang sebagai alat pembayaran sangat mempermudah setiap individu untuk mendapatkan apa yang ia inginkan.

Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan dengan seiring berkembangnya pemikiran masyarakat tentang system Syariah yang tanpa menggunakan bunga (riba). Bank terbagi menjadi dua, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Kedua jenis bank ini memiliki produk bank yang hampir sama, hanya berbeda pada sistem operasinya. Bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah menerapkan sistem bagi hasil. Produk bank yang menerapkan sistem bagi hasil adalah pada pembiayaan mudharabah dan Tabungan Wadiah (Inti Dwi Permata et al., 2014). Kegiatan operasional bank syariah meliputi penghimpunan dana, penyaluran dana, dan jasa bank. Kegiatan penghimpunan dana oleh perbankan melalui giro, tabungan, serta deposito, untuk tabungan dan giro dibedakan menjadi dua macam yaitu giro dan tabungan yang didasarkan pada akad wadiah dan akad mudharabah, sedangkan deposito hanya memakai akad mudharabah, karena deposito untuk kepentingan investasi.

Wadiah adalah transaksi penitipan dana atau barang dari pemilik kepada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu. Ketentuan umum tabungan dengan menggunakan akad wadiah yaitu bank tidak diperkenankan menjanjikan pemberian imbalan atau bonus kepada nasabah, bank menjamin pengembalian dana nasabah serta dana titipan dapat diambil setiap saat oleh nasabah (Maulia, Ade Puspa, Supaino, 2021). Mudharabah merupakan pembiayaan / penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Sedangkan untuk modal usaha seluruhnya berasal dari pihak shahibul maal (pemilik dana). Pembiayaan Mudharabah diharapkan bisa mendominasi pembiayaan yang ada di bank syariah, karena dengan sistem bagi hasil diharapkan lebih bisa menggerakkan usaha yang bersifat produktif, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dapat menciptakan lapangan kerja yang baru. Selain itu apabila jumlah pembiayaan tinggi, hal ini akan menarik nasabah untuk lebih berani dalam menginvestasikan dana yang dimiliki ke dalam pembiayaan mudharabah (Nafis & Sudarsono, 2021).

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang memberikan landasan operasi

yang lebih jelas bagi bank syariah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia ini terlihat dari jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Data Perkembangan Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

Bank	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
BUS	14	14	12	12
UUS	20	20	20	21
BPRS	163	163	165	164

*Sumber: (Keuangan, 2022)*

Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak di ukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu priode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan lainnya dari suatu laporan finansial. Rasio-rasio finansial umumnya diklasifikasikan menjadi 4 macam yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktiva, dan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama satu periode akuntansi dan mengukur tingkat efisiensi operasional dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Mawaddah, 2021).

Profitabilitas Bank Syariah ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam manajemen Bank Syariah itu sendiri seperti manajemen modal, pembiayaan dana, penghimpunan dana, dan likuiditas. Sedangkan faktor eksternal yaitu suatu faktor-faktor yang berasal dari luar manajemen Bank seperti Inflasi, Persaingan, pangsa pasar, jumlah uang beredar, dan skala ekonomi.

## **B. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka yang diambil atau dipaparkan dalam penelitian ini bersumber dari jurnal, adapun yang diambil atau diuraikan dalam tinjauan pustaka dimulai dari nama pengarang, judul, tahun terbit jurnal, permasalahan, metode yang digunakan, dan hasil yang di dapatkan. Adapun penelitian terdahulu yang dimabil dari beberapa jurnal adalah sebagai berikut :

Pertama, (Pradesyah, 2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Terhadap Pembiayaan Akad Mudharabah di Bank Syariah”. Beliau melakukan penelitian pada tahun 2017. Pendekatan penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi berganda, dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa analisis pengaruh Non Performing Loan, dan Dana Pihak Ketiga, terhadap pembiayaan akad Mudharabah di Bank Syariah, secara bersamaan berepengaruh dengan tingkat alpha 5% dan nilai palue nya adalah 0,00. Sedangkan secara tunggal, variabel Non Performing Finance sebesar 0,570 atau 5,70%. Dan variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh sebesar 0,413 atau 4,13%. Itu berarti, NPF mempunyai pengaruh secara dominan terhadap pembiayaan mudharabah.

Kedua, (Fauzi et al., 2020) melakukan penelitian dengan judul “Tabungan Wadiah, Pembiayaan Murabahah, dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Operating Revenue BPRS”. Mereka penelitian pada tahun 2020. Dalam Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan mengambil sampel dan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan BPRS di Kota Depok tahun 2014–2019, dengan jumlah data sebanyak 91. Teknik pengelolaan data dan analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisi dan pembahsan dari penelitian Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan Tabungan Wadiah Terhadap Operating Revenues BPRS di Kota Depok tahun 2014 – 2019, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut: (1)Tabungan Wadiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap operating revenues pada BPRS di Kota Depok dilihat dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis menggunakan uji t. (2) Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap operating revenues pada BPRS di Kota Depok dilihat dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis menggunakan uji t. (3) Pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap operating revenues pada BPRS di Kota

Depok dilihat dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis menggunakan uji t. (4) Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel tabungan wadiah, pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah secara simultan atau bersama sama berpengaruh terhadap operating revenues pada BPRS di Kota Depok.

Ketiga, (Indriasari et al., 2018) melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Nasabah tentang Tabungan Wadiah”. Mereka melakukan penelitian pada tahun 2018. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tabungan *wadiah* di BNI Syariah Cabang Palu sekalipun bersifat titipan, bisa dimanfaatkan oleh pihak bank sebagaimana fungsi utama bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Tabungan *wadiah* di BNI Syariah Cabang Palu tidak menjanjikan bagi hasil ataupun bonus. Hal ini bagi pihak bank dianggap sebagai sebuah keuntungan karena mereka tidak perlu mengeluarkan beban operasional berupa bagi hasil ataupun bonus kepada nasabah *wadiah* setiap bulannya. Bagi hasil di bank syariah bagi sebagian masyarakat masih dianggap serupa dengan bunga yang diterapkan bank konvensional. Masyarakat menganggap tabungan sekalipun menggunakan akad bagi hasil (*mudharabah*), jika ada potongan di dalamnya sama saja dengan tabungan di bank konvensional yang menerapkan bunga. Fasilitas yang diterima nasabah *wadiah* padahal sama dengan fasilitas yang diterima nasabah penabung pada umumnya. Hal-hal tersebut yang menyebabkan nasabah BNI Syariah Cabang Palu cenderung lebih tertarik menabung dengan akad *wadiah* sekalipun tidak ada bagi hasil di dalamnya. Selain itu, tabungan *wadiah* dirasa lebih menenteramkan karena nasabah tidak perlu khawatir dananya akan berkurang.

Keempat, (Pramana, 2013) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Komparatif Perhitungan Bonus Antara Produk Tabungan (Suku Bunga) Dan Tabungan Mudharabah Serta Tabungan Wadiah”. Beliau melakukan penelitian pada tahun 2013. Metode penelitian yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini, adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk tabungan bank umum konvensional dan bank umum syariah memiliki perhitungan yang berbeda. Tabungan pada perbankan konvensional memiliki tiga metode untuk perhitungan bonus, yaitu saldo terendah; saldo rata-rata; dan, saldo harian. Ketiga perhitungan bonus, kesemuanya didasarkan pada suku bunga bank yang berlaku. Umumnya, bank konvensional menggunakan saldo harian untuk pembagian bonusnya. Sedangkan pada

tabungan bank syariah syariah, bonus berasal dari bagi hasil baik untuk akad *wadiah* maupun *mudharabah*. Pada tabungan *wadiah* bonus berdasarkan bagi hasil tidak ditentukan di awal akad tergantung pada kebijakan bank dan sedangkan nisbah bagi hasil untuk tabungan *mudharabah* ditentukan di awal. Berdasarkan simulasi perhitungan yang telah dilakukan pada ketiga produk tabungan, tabungan bunga konvensional dengan tiga metodenya menghasilkan masing-masing Rp 8.219, Rp 40.630, Rp 40.195 untuk saldo terendah, rata-rata, dan harian. Tabungan wadiah menghasilkan Rp 40.000 dan Tabungan Mudharabah sebesar Rp. 50.000. Ketiga jenis produk tabungan, menghasilkan bonus yang tidak jauh berbeda dan menguntungkan. Namun, pada bank syariah jika pendapatan bank tinggi, maka bonus tabungan juga tinggi. Sedangkan pada bank konvensional, tinggi rendahnya pendapatan bank, pembagian bonus tetap pada suku bunga. Proses akuntansi untuk tabungan bank umum konvensional dan bank umum syariah, memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan terletak pada jenis transaksi, dimana terdapat transaksi penambahan dan pengurangan tabungan. Perbedaan terletak pada pencatatan perhitungan bonus dan pembagian bonus. Bank konvensional melakukan pencatatan saat bonus selesai dihitung dan pada saat bonus diberikan kepada nasabah, sedangkan bank syariah melakukan pencatatan pada saat bonus diberikan kepada nasabah.

Kelima, (Muliawati & Khoiruddin, 2014) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”. Mereka melakukan penelitian pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia pada periode 2011 hingga 2013. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, NPF, FDR, BOPO dan SWBI secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Hasil secara parsial, variabel DPK, FDR dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan untuk variabel NPF dan SWBI berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan variabel BOPO adalah satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan, sedangkan keempat variabel lainnya tidak signifikan karena variabel BOPO mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap ROA yaitu dengan koefisien -21,851. Selanjutnya, dengan demikian, pihak bank (emiten) diharapkan lebih memperhatikan tingkat efisiensi operasinya untuk meningkatkan profitabilitas pada kinerja keuangannya. Saran untuk penelitian selanjutnya pihak manajemen bank umum

syariah, hendaknya bank harus menyediakan modal minimum yang cukup untuk menjamin kepentingan pihak ketiga yang sebagian besar dananya berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Hal ini dapat memberikan dampak kepercayaan masyarakat kepada bank yang pada akhirnya dapat meningkatkan ROA, selain itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang jangka waktu yang digunakan dalam penelitian selanjutnya, sehingga hasilnya lebih bervariasi dan representatif.

Keenam, (Almunawwaroh & Marlina, 2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”. Mereka melakukan penelitian pada tahun 2018. Penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel independen yang terdiri CAR, NPF dan FDR untuk dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas bank Syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa nilai CAR, NPF dan FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai CAR dan NPF berpengaruh negative terhadap profitabilitas, sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini terbatas dengan variabel CAR, NPF dan FDR sebagai variabelprediktor profitabilitas bank. Untuk penelitian yang selanjutnya dapat dilakukan variabel yang lebih beragam untuk mengidentifikasi profitabilitas.

Ketujuh, (Jalaluddin, 2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Konsumen Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Tabungan Wadiah”. Beliau melakukan pada tahun 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan metode survey. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), wawancara, dan observasi. Sedangkan teknis analisis data dalam penelitian ini adalah metode statistik non parametik, untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan cara mencari koefisien korelasi rank spearman, koefisien determinasi, uji signifikansi (uji t), uji F, dan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, didapatkan beberapa simpulan, diantaranya pengetahuan konsumen mengenai perbankan syariah pada PT. Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu (KCP) Ciamis yang meliputi pengetahuan produk, pengetahuan pembelian, dan pengetahuan pemakaian adalah sudah baik. Hal ini dapat terlihat dari informasi yang baik mengenai karakteristik produk tabungan

wadiah pada Bank Syariah Mandiri KCP Ciamis. Keputusan menjadi nasabah tabungan wadiah pada PT. Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu (KCP) Ciamis yang meliputi tiga tahap, yaitu: pengenalan kebutuhan, penelitian sebelum pembelian, dan penilaian berbagai alternatif adalah sudah baik. Hal ini dapat terlihat dari penilaian yang baik mengenai tabungan wadiah pada Bank Syariah Mandiri KCP Ciamis. Dari hasil analisis diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pengetahuan konsumen mengenai perbankan syariah dengan keputusan menjadi nasabah tabungan wadiah pada PT. Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu (KCP) dan arah hubungannya positif. Selain itu diperoleh bahwa pengetahuan konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah.

Kedelapan, (Fadhila, 2015) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri”. Beliau melakukan penelitian pada tahun 2015. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan (explanatory) kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lainnya. Penelitian ini mengukur 3 (tiga) variabel yaitu mudharabah (X1) dan murabahah (X2) sebagai variabel bebas serta laba (Y) Bank Syariah sebagai variabel terikat. Dari hasil pengujian ditemukan bahwa mudharabah tidak berpengaruh terhadap laba Bank Syariah Mandiri, hal ini diakibatkan karena pada pembiayaan mudharabah akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh bank sehingga laba yang didapat kemungkinan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan murabahah berpengaruh positif terhadap laba Bank Syariah Mandiri, disebabkan pengelolaan pembiayaan ini nyaris tanpa resiko. Pengujian secara bersama-sama mudharabah dan murabahah berpengaruh positif terhadap laba Bank Syariah Mandiri. Ditemukan juga bahwa hubungan yang sangat erat antara pembiayaan mudharabah dan murabahah dengan laba. Beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian, antara lain hendaknya Bank Syariah Mandiri dapat melakukan efisiensi biaya atas penerapan pembiayaan mudharabah. Hal ini dikarenakan pemanfaatan dana pembiayaan yang rendah perputarannya akibat faktor krisis global, kelangkaan bahan baku, cuaca, musim pancaroba di Indonesia. Laba juga dipengaruhi oleh biaya-biaya yang terjadi, diantaranya biaya operasional atas pengawasan dan evaluasi aktivitas nasabah pada seluruh sektor pembiayaan mudharabah, laba akan meningkat jika bank mampu menekan/ mengurangi biaya tersebut. Bank Syariah Mandiri mampu mempertahankan,

bahkan meningkatkan pembiayaan murabahah dengan cara melakukan inovasi pada produk murabahah, sehingga laba yang dihasilkan juga akan semakin meningkat. Hal ini didasarkan atas jenis pembiayaan murabahah yang difokuskan pada aktivitas jual beli. Secara umum sektor perdagangan (jual-beli) di Indonesia memiliki persentase yang cukup tinggi serta memiliki perputaran dana yang sangat efektif. Jenis pembiayaan murabahah inilah yang menjadi kekuatan/sumber laba bagi bank-bank syariah di Indonesia. Pada dasarnya ada beberapa hal yang mempengaruhi laba Bank Syariah Mandiri, antara lain: kenaikan pendapatan (baik mudharabah dan murabahah) yang dipengaruhi oleh minat masyarakat dan kemampuan Bank Syariah Mandiri dalam mensosialisasikan produk-produknya. Namun perlu kajian lebih lanjut untuk meneliti faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi laba.

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan uji hipotesis yang meliputi

#### **1. Uji-t (Uji Parsial)**

Pada Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Situmorang, 2010).

Kriteria pengujiannya adalah:

- Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika tingkat signifikansi dibawah 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### **2. Uji F ( Uji Simultan )**

Pada Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh varabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Situmorang, 2010).

Kriteria pengujiannya adalah :

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika tingkat signifikansi dibawah 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### **3. Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)**

Signifikan variable diperoleh dengan mencari koefisien determinan ( $R^2$ ). Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variable bebas ( $X_1, X_2$ ) terhadap variable terikat ( $Y$ ). Nilai koefisien determinan digunakan untuk mengukur besarnya variable bebas yang di teliti yaitu pengaruh Transparansi ( $X_1$ ), Akuntabilitas ( $X_2$ ), terhadap varibel terikat yaitu Minat ( $Y$ ). Nilai  $R^2$  akan berkisar 0 sampai 1. Jika determinan ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati nilai 1 (satu), maka hubungan variable bebas ( $X_1, X_2$ ) terhadap varibel terikat ( $Y$ ) semakin kuat. Jika determinasi ( $R^2$ ) semakin kecil atau mendekati nilai 0 (nol), maka hubungan variable bebas ( $X_1, X_2$ ) terhadap variable terikat ( $Y$ ) semakin lemah.

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk menguji pengaruh mudharabah ( $X_1$ ), Tabungan Wadiah ( $X_2$ ) terhadap minat Retrun On Asset ( $Y$ ) menggunakan *multiple regression analysis model* (model analisis regresi berganda). Kriteria pengujiannya bisa dilihat di bawah ini :

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.507	1.820		4.605	.000
1 Mudharabah	.683	.084	.709	8.511	.002
Wadiah	.491	.075	.304	4.243	.003

a. Dependent Variable: ROA

Model persamaan diatas adalah

$$Y=7.507+0.683X_1+0.491X_2+e$$

Penjelasannya adalah :

- a. Nilai konstanta sebesar = 7.507 menunjukkan variabel independen yaitu mudharabah dan wadiah dalam keadaan konstan tidak mengalami perubahan (sama dengan 0) maka akan menaikkan ROA senilai 75.07% pada Bank Syariah di Indonesia
- b. Nilai koefisien regresi  $X_1$  adalah sebesar 0.683 menunjukkan bahwa Mudharabah mengalami peningkatan maka akan menaikkan ROA senilai 6.83% pada ROA Bank Syariah Di Indonesia.

- c. Nilai koefisien regresi  $X_2$  adalah sebesar 0.491 menunjukkan bahwa jika Tabungan Wadiah kenaikan 1% maka akan menaikkan ROA senilai 4.91% pada Bank Syariah di Indonesia.

**1. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis secara statistik ini dilakukan untuk melihat diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan. Pengujian pengaruh tersebut dilakukan melalui uji parsial dan simultan oleh karena itu menggunakan metode survey.

**a. Uji t (Uji Secara Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dimana kriteria pengujianya adalah :

1. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
3. Jika tingkat signifikansi dibawah 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat kebebasan (df) = (n-k)

**Coefficients<sup>a</sup>**

**Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji-t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.507	1.820		4.605	.000
1 Mudharabah	.683	.084	.709	8.511	.002
Wadiah	.491	.075	.304	4.243	.003

a. Dependent Variable: ROA

1. Tabel di atas terlihat untuk nilai t adalah 8.511 dan taraf signifikannya adalah 0.002, dalam penelitian ini mudharabah berpengaruh terhadap ROA terlihat dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8.511 > 1.663$ ) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 ( $0.002 < 0,05$ ). Dalam hal ini  $H_a$  diterima artinya secara parsial transparansi berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia.
2. Tabel di atas terlihat untuk nilai t adalah 4.243 dan taraf adalah 0.003, dalam penelitian ini Tabungan Wadiah berpengaruh terhadap ROA terlihat dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$

(4.243>1.663) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 (0.003<0,05). Dalam hal ini  $H_a$  diterima artinya secara parsial Tabungan Wadiah berpengaruh terhadap Retrun On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia.

**b. Uji F (Uji Secara Simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Untuk menentukan nilai F, maka diperlukan adanya derajat bebas pembilang dan derajat bebas penyebut, dengan rumus sebagai berikut:

$$df \text{ (pembilang)} = k-1$$

$$df \text{ (penyebut)} = n-k$$

keterangan:

n= jumlah sampel penelitian

k= jumlah variabel bebas dan terkait

Nilai F-hitung akan diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS, kemudian akan dibandingkan dengan F-tabel pada tingkat  $\alpha=5\%$ .

**ANOVA<sup>b</sup>**

**Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	271.731	2	142.221	77.591	.000 <sup>b</sup>
Residual	193.629	60	1.401		
Total	502.721	60			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Transparansi

Dari tabel diatas terlihat nilai untuk F hitung pada kolom F yakni sebesar 77.591 dan tingkat signifikan bernilai 0.000, untuk masing-masing variabel bebas, untuk uji kesalahan 5% (0,05) dan nilai Ftabel = 3,11 dalam penelitian ini mudharabah dan Tabungan Wadiah berpengaruh terhadap ROA hal ini terlihat  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (77.591>3.11) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 (0.000<0,05) dalam penelitian ini  $H_a$  diterima artinya secara simultan Mudharabah dan Tabungan Wadiah berpengaruh signifikan terhadap ROA

## 2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  mendekati angka 1 maka variabel bebas makin mendekati dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 <sup>a</sup>	.820	.707	1.401

a. Predictors: (Constant), Mudharabah, Tabungan Wadiah

b. Dependent Variable: ROA

Tabel diatas menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0.820 berarti 82.0%. adanya secara simultan Mudharabah dan Tabungan Wadiah mempengaruhi ROA bank syariah di Indonesia sebesar 82.0%, dan selebihnya 18.0% di pengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

## E. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwa secara uji parsial, variable mudharabah mempengaruhi ROA, terlihat dari  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $8.511 > 1.663$ ) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 ( $0.002 < 0,05$ ). Tabungan Wadiah berpengaruh terhadap ROA terlihat dari  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $4.243 > 1.663$ ) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ( $0.003 < 0,05$ ). Jika dilihat dari uji simultan, kedua variable tersebut mempengaruhi ROA sebesar 82,0%, dan sisanya 18% dipengaruhi oleh variable lainnya diluar variable yang diteliti.

## F. DAFTAR PUSTAKA

Inti Dwi Permata, R., Yaningwati, F., & Zahro Z.A. (2014). ANALISIS PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS ( RETURN ON EQUITY ) ( Studi ... *Jurnal Administrasi Bisnis*.

Keuangan, O. J. (2022). *Statistik Perbankan Syariah*. [Www.Ojk.Go.Id](http://www.Ojk.Go.Id).

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Februari-2022/STATISTIK PERBANKAN SYARIAH - FEBRUARI 2022.pdf>

- Maulia, Ade Puspa, Supaino, sari E. (2021). Pengaruh Tabungan Wadiah dan Deposito Mudharabah Terhadap Pembiayaan Murabahah PT Bank Sumut Syariah. *Jurnal BILAL: Bisnis Ekonomi Halal*, 2(2), 100–109.
- Mawaddah, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank. *Prismakom*, 18(1), 1–6. <https://doi.org/10.54918/prismakom.v18i1.65>
- Nafis, R. K., & Sudarsono, H. (2021). Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 164. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1614>
- Inti Dwi Permata, R., Yaningwati, F., & Zahro Z.A. (2014). ANALISIS PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS ( RETURN ON EQUITY ) ( Studi ... *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Keuangan, O. J. (2022). *Statistik Perbankan Syariah*. Www.Ojk.Go.Id. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Februari-2022/STATISTIK PERBANKAN SYARIAH - FEBRUARI 2022.pdf>
- Maulia, Ade Puspa, Supaino, sari E. (2021). Pengaruh Tabungan Wadiah dan Deposito Mudharabah Terhadap Pembiayaan Murabahah PT Bank Sumut Syariah. *Jurnal BILAL: Bisnis Ekonomi Halal*, 2(2), 100–109.
- Mawaddah, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank. *Prismakom*, 18(1), 1–6. <https://doi.org/10.54918/prismakom.v18i1.65>
- Nafis, R. K., & Sudarsono, H. (2021). Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 164. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1614>